

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang makna tari Ranup Lampuan (dengan pemberian uang di dalamnya) bagi masyarakat Banda Aceh, penulis menyimpulkan beberapa temuan di antaranya:

1. Pemberian uang dalam tari Ranup Lampuan diperkirakan muncul pada tahun 1990. Perkiraan pada tahun 1978-1990 yang memiliki interval waktu selama kurang lebih 12 tahun. Dalam perkiraan jarak waktu tersebut dimungkinkan terjadi peristiwa pemberian uang. Pemberian uang kini menjadi sebuah perilaku masyarakat di kota Banda Aceh dalam menyikapi sebuah pertunjukan tari Ranup Lampuan. Saat ini pemberian uang telah menjadi sebuah kebiasaan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian uang dalam tari Ranup Lampuan sebagai bentuk ungkapan terimakasih dari tamu sebagai penonton kepada penari.
2. Kemunculan pemberian uang didasari atas faktor apresiasi, yaitu didasari dengan rasa suka, senang dan suatu bentuk penghargaan yang diungkapkan dengan pemberian uang, dan faktor imitasi, yaitu berdasarkan emosi seseorang dalam mengikuti perbuatan orang lain yang dianggap berperan penting dalam kehidupan serta timbulnya rasa malu atau prestise yang mengakibatkan seseorang melakukan tindakan yang sama dengan orang lain. Faktor-faktor ini timbul dari emosi seseorang dalam menanggapi suatu rangsangan yang hadir dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut juga membedakan persepsi seseorang dalam menanggapi impuls yang hadir dari luar sampai membuahkan tindakan penyelesaian dalam bentuk tindakan yang berbeda-beda. Seperti pemberian

jumlah uang yang berbeda serta pemberian uang yang telah disediakan sebelumnya atau tindakan secara langsung atau spontanitas yang hadir bersamaan dengan kehadiran impuls.

3. Pemberian uang dalam tari Ranup Lampuan sudah menjadi sebuah kebiasaan yang masih dilakukan oleh beberapa kalangan dari masyarakat Aceh sampai saat ini. Sebagian kelompok menganggap pemberian uang adalah hal yang tidak pantas dilakukan dan dilestarikan, akan tetapi sebagian kelompok masyarakat lain menyetujui kehadiran pemberian uang tersebut dan memandang tindakan ini dengan kaca mata budaya Aceh sehingga diistilahkan dengan *peuregam* dan *teumutuk* yang dilatarbelakangi oleh adat *peusijuk*.

4. Kehadiran pemberian uang adalah salah satu fenomena di dalam tari tradisi Ranup Lampuan yang memunculkan pro dan kontra. Beberapa masyarakat memandang dengan sisi positif terhadap fenomena tersebut dan beberapa masyarakat lain memandang hal ini dengan pandangan yang negatif. Hal ini dapat di redam dengan memahami bahwa tindakan yang muncul adalah bagian dari bentuk kebiasaan masyarakat Aceh yang senang memberi penghargaan kepada orang lain. Bentuk uang adalah salah satu yang lebih praktis dibandingkan dengan penghargaan seperti dalam bentuk piagam lainnya. Terlebih penghargaan tersebut diberikan saat proses pertunjukan berlangsung. Hal ini dapat mengubah pemahaman terhadap pemberian uang dalam tari, serta kegiatan pemberian uang tersebut tidak lagi menggunakan istilah *sawer* melainkan istilah *teumutuk* akan lebih tepat jika digunakan di Aceh yang tidak terlepas dari norma Islam dan adat istiadat yang ada.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan dalam rangka mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisi di Aceh pada masyarakat dan pemerintah di era modernitas saat ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pemerintah kota Banda Aceh dan kalangan masyarakat diharapkan terus menjaga budaya yang dimiliki dan mampu bertahan dalam modernitas. Adanya informasi yang lebih akurat kepada masyarakat dan pelaku seni untuk dapat memahami lebih dalam tentang istilah yang tepat pada suatu peristiwa pemberian uang dalam salah satu tari tradisi Aceh.
2. Masyarakat Aceh, khususnya kota Banda Aceh diharapkan dapat melestarikan budaya dan kesenian khususnya seni tari tradisi Aceh. Hal itu dilakukan tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih. Melestarikan kesenian dapat dilakukan bukan semata-mata karena memiliki nilai ekonomi dan lainnya yang dapat menghilangkan rasa kepedulian terhadap tradisi dalam diri seseorang.
3. Perlu pembahasan secara lebih dalam oleh kalangan seniman, pemerintahan dan budayawan dalam menanggapi fenomena pemberian uang. Hal ini dimaksudkan agar generasi selanjutnya dapat memahami serta mengetahui budaya lokal dan terus mampu berkembang di setiap zaman.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tercetak

Bahany As. Nab. 2016. *Warisan Kesenian Aceh*. Banda Aceh: Aceh Multivision.

Caturwati, Endang. 2006. *Sinden-Penari Di Atas dan di Luar Panggung Kehidupan Sosial Budaya Para Sinden-Penari Kliningan Jaipongan di Wilayah Subang Jawa Barat*. Universitas Gadjah Mada.

Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____.2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hadi, Y. Smandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Jakarta: Cipta Media.

_____.2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____.2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Book

Hendro, Darmawan dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Hoesin, Moehammad. 1970. *Adat Atjeh*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Hurgronje, Snouck. 1985. *ACEH. (Aceh)*. Jakarta: Yayasan Soko.

Hermaliza, Essi. 2011. *Peumulia Jamee*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Hastuti, Sri. 2013. *Sawer: Strategi Topeng dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.

Irianto, Agus Maladi. 2015. *Interksionisme Simbolik*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Muntasir, Wan Diman. 2003. *Tamiang Dalam Lintasan Sejarah: Mengenal Adat Dan Budaya Tamiang*. Banda Aceh: Kuala Simpang.

Murtala. 2009. *Tari Aceh: Yuslizar, dan Kreasi yang Mentradisi*. Banda Aceh: Penerbit No Goverment Individual.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*, terjemahan F.X.Widaryanto. Bandung: STSI Press.

Setyantoro, A.S. 2009. *Ranup Pada Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Widyastutieningrum, Sri Rohana. 2007. *Tayub di Blora Jawa Tengah*, Yogyakarta: Pascasarjana ISI Surakarta.

B. Webtografi

Muhammad Akbar, Anne Maryani. 2015. "Pesan Dalam Tari Ranup Lampuan". Bandung: Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam.

https://www.academia.edu/25473459/Artikel_Pesan_dalam_Tari_Ranup_Lampuan. 2 Desember 2017

Rasyidah. 2012. "Konstruksi Makna Budaya Islam Pada Masyarakat Aceh". Jurnal *IBDA*. Volume 10 No.2 Juli 2012.

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/59>. 5 Februari 2018

Zuriana, Cut. 2001. "Makna Ragam Gerak Dan Nilai Budaya Tari Ranup Lampuan". Jurnal *Mentari*. Volume 14 No 1 Januari 2011.

[http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/5077/%20Vol%2014,%20No%201%20\(2011\)](http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/5077/%20Vol%2014,%20No%201%20(2011)). 10 Januari 2018

C. Diskografi

Berisi daftar rekaman audiovisual Tari Ranup Lampuan. Dokumentasi pribadi (26 April 2018).

D. Biodata Narasumber

BIODATA INFORMAN Dan LOKASI WAWANCARA

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Novizal |
| Usia | : 34 tahun |
| Pekerjaan | : Penari dan pelatih Sanggar Cut Nyak |
| Dhien | |
| Alamat | : Gp. Lampulo, Kec. Kuta Alam Banda Aceh |
| Hari, tanggal wawancara | : Minggu, 13 Mei 2018 |
| Waktu | : Pukul 10.45 Wib sampai 12.00 Wib |
| Lokasi wawancara | : Ruang tari Sanggar Cut Nyak Dhien Banda Aceh |

2. Nama : Dedi Farlian
 Usia : 38 tahun
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Jl. Dahlia No. 5c Komplek BTN Dusun Indah Geucu Menara, Keapang
 Hari, tanggal wawancara : Minggu, 20 Mei 2018
 Waktu : Pukul 10.05 Wib - 12.30 Wib
 Lokasi wawancara : Kediaman Cut Farida, Banda Aceh
3. Nama : Medya Husen
 Usia : 54 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Cot Puklat, Kecamatan Blang bintang, Aceh besar
 Hari, tanggal wawancara : Kamis, 26 April 2018
 Waktu : Pukul 15.05 Wib - 17.00 Wib
 Lokasi wawancara : Cafe Romen, Lampineung, Banda Aceh
4. Nama : Cut Farida
 Usia : 61
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Dahlia No. 5c Komplek BTN Dusun Indah Geucu Menara, Ketapang
 Hari, tanggal wawancara : Minggu, 20 Mei 2018
 Waktu : Pukul 10.05 Wib - 12.30 Wib
 Lokasi wawancara : Kediaman Cut Farida, Banda Aceh
5. Nama : Khairul Anwar
 Usia : 44 tahun
 Pekerjaan : Seniman
 Alamat : Jl. Amd, Ir. Umoeng muslimin No. 06 Ds Lamdom Kec. Lueng Bata, Banda Aceh
 Hari, tanggal wawancara : Rabu, 16 Mei 2018
 Waktu : Pukul 16.44 Wib - 18.00 Wib
 Lokasi wawancara : Kediaman Khairul Anwar, Banda Aceh
6. Nama : Muhammad Riza
 Usia : 61 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan PNS DISBUDPAR Banda Aceh
 Alamat : Jl. Panglima Abu, Desa Emperom, Kec. Jaya Baru Banda Aceh
 Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 8 Mei 2018
 Waktu : Pukul 15.45 Wib - 17.040 Wib
 Lokasi wawancara : Toko Aksesoris Aceh, Neusu, Banda Aceh
7. Nama : Murtala

- Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Seniman
Alamat : 783 New Canterbury Road Dulwich Hill
NSW 2203
Hari, tanggal wawancara : Minggu, 15 April 2018 & 17 April 2018
Waktu : Pukul 12. 00 Wib sampai 14.00 Wib &
10.32 Wib – 11.20 Wib
Lokasi wawancara : Kediaman Nurman Efendi & kediaman
Khairul Anwar Banda Aceh
8. Nama : Agus Sulaiman
Usia : 58 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Sultan Mansyur Shah , Peniti, Banda
Aceh
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 23 Mei 2018
Waktu : Pukul 10.00 Wib - 11.00 Wib
Lokasi wawancara : Kediaman Agus Sulaiman, Banda Aceh
9. Nama : Nasrah
Usia : 54 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sultan Mansyur Shah , Peniti, Banda
Aceh
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 23 Mei 2018
Waktu : Pukul 10.00 Wib - 11.00 Wib
Lokasi wawancara : Kediaman Agus Sulaiman, Banda Aceh
10. Nama : Rachmansyah
Usia : 28 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Sultan Mansyur Shah , Peniti, Banda
Aceh
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 23 Mei 2018
Waktu : Pukul 11.00 Wib - 12.00 Wib
Lokasi wawancara : Kediaman Agus Sulaiman, Banda ACEh
11. Nama : Nab Bahani
Usia : 54 tahun
Pekerjaan : Aliansi Sastrawan Aceh
Alamat : Banda Aceh
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 23 Mei 2018
Waktu : Pukul 08.30 Wib - 09.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang Tunggu Kantor Majelis Adat Aceh

12. Nama : Cut Zuriana, M.Pd
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Dosen Fkip Seni UNSYIAH Banda Aceh
Alamat : Banda Aceh
Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 April 2018
Waktu : Pukul 10.45 Wib - 12.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang dosen Prodi FKIP Seni UNSYIAH Banda Aceh

13. Nama : Nur Maida Atmaja
Usia : 50 tahun
Pekerjaan : Ketua Dewan Kesenian Provinsi Aceh
Alamat : Komplek perumahan mutiara cemerlang kajhu Aceh Besar
Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 April 2018
Waktu : Pukul 15.34 Wib - 17.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang kantor kepala Dewan Kesenian Aceh, Banda Aceh

14. Nama : H. Badruzzaman Ismail SH, M.Hum
Usia : 63 tahun
Pekerjaan : Ketua MAA
Alamat : Jl. Sudirman VIII, Geuce Iniem, Cempaka Putih No. 07, Banda Aceh
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 23 Mei 2018
Waktu : Pukul 09.00 Wib - 10.10 Wib
Lokasi wawancara : Ruang kepala Kantor Majelis Adat Aceh

BIODATA PENARI

1. Nama : Maisarah
Usia : 18 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Peuniti Baiturrahman

2. Nama : Hadi Rahfi Ramadani
Usia : 19 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Peuniti Baiturrahman

3. Nama : Syiefa Aprillia
Usia : 17 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Kuta Alam

4. Nama : Darmawati
Usia : 18 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Lampageu
5. Nama : Wina Maulia Putri
Usia : 17 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Setui



Daftar Istilah

<i>Bungong jaroe</i>	: bunga tangan, pemberian atau oleh-oleh
<i>Intat linto</i>	: mengantar penganti pria ke rumah pengantin baru wanita
<i>Ledek</i>	: penari dan penyanyi kesenian tradisional
<i>Ngibing</i>	: goyang, joget
<i>Puan</i>	: wadah yang terbuat dari bahan logam dan berbentuk bulat digunakan untuk mengisi sirih
<i>Peusijuk</i>	: menepung tawari
<i>Peuregam</i>	: memberikan uang dengan cara berjabat tangan
<i>Pagar ayu</i>	: barisan penerima tamu yang terdiri dari wanita-wanita cantik
<i>Patham</i>	: perhiasan yang diletakkan di dahi berbentuk mahkota pada umumnya terbuat dari kuningan menyerupai emas.
<i>Ranup</i>	: sirih
<i>Seumapah</i>	: adat berbalas pantun
<i>Sinden</i>	: penari-penyanyi wanita dalam kesenian <i>kliningan jaipongan</i> Jawa Barat
<i>Teumutuk</i>	: pemberian uang dalam prosesi adat <i>peusijuk</i>
<i>Tueng dara baroe</i>	: prosesi adat menerima pengantin baru wanita yang dilakukan oleh keluarga pengantin pria, dalam istilah lain ngundhuh mantu
<i>Teungku</i>	: gelar yang digunakan untuk tokoh yang memiliki pengetahuan agama seperti ulama, ustadz atau guru ngaji
<i>Kupiah Meukutop</i>	: topi tradisional adat Aceh yang umunya digunakan sebagai pelengkap pakaian Aceh
<i>Tampong Aceh</i>	: anjungan rumah Aceh

Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan pemberian uang muncul dalam tari Ranup Lampuan ?
2. Bagaimana proses pemberian uang dalam tari Ranup Lampuan ?
3. Siapa yang mengawali pemberian uang dalam tari Ranup Lampuan ?
4. Apakah fenomena pemberian uang masih berlangsung sampai saat ini (tahun 2018) ?
5. Apakah fenomena pemberian uang hanya terjadi di dalam tari Ranup Lampuan?
6. Istilah apa yang digunakan pada tindakan pemberian uang dalam tari Ranup Lampuan ?
7. Apakah fenomena tersebut memberikan dampak positif dan negatif dalam bentuk penyajian tari Ranup Lampuan?
8. Apa kegunaan uang yang didapatkan dari hasil pemberian uang ?
9. Apa makna yang terkandung dari pemberian uang ?
10. Kenapa anda memilih tari Ranup Lampuan di acara adat ?
11. Mengapa anda memberikan uang kepada penari ?
12. Adakah yang mendorong anda dalam memberikan uang kepada penari ?
13. Apakah jumlah uang yang diberikan sudah ditentukan sebelumnya ?
14. Bagaimana pemberian uang dapat berkembang dan terus menerus dilakukan ?
15. Adakah makna khusus yang terkandung di dalam fenomena pemberian uang ?